

Hubungan Usia Ibu Dan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abort Rs. Tk II Pelamonia Makassar Tahun 2024

Israwati¹, St, Subriani²

Kebidanan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Makassar

Corresponding Author: isrhawaty710@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata kunci: Usia Ibu, Jarak
kehamilan, Abortus

Menerima : 08 Februari 2025

Direvisi : 11 Februari 2025

Diterima : 14 Februari 2025

©2025 Israwati, Subriani: Ini
adalah artikel akses terbuka
yang didistribusikan di
bawah ketentuan [Creative
Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



ABSTRACT

Latar belakang: Abortus merupakan suatu proses berakhirnya suatu kehamilan dimana janin belum mampu hidup di luar rahim (dengan kriteria kehamilan < 22 minggu atau berat janin). **Tujuan penelitian:** Untuk mengetahui Hubungan Usia Ibu dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Abortus Di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2025. **Metode:** yang digunakan pada penelitian ini adalah metode observasi analitik dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu total *sampling* dengan jumlah populasi 127. Uji statistik yang digunakan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%. **Hasil penelitian:** menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara Usia Ibu dan Jarak Kehamilan dengan kejadian Abortus dengan nilai *p* (0,002). **Kesimpulan:** Terdapat Hubungan Usia Ibu dan Jarak Kehamilan dengan Kejadian Abortus Di RS TK II Pelamonia Makassar Tahun 2025.

PENDAHULUAN

Abortus merupakan suatu proses berakhirnya suatu kehamilan dimana janin belum mampu hidup di luar rahim (dengan kriteria kehamilan < 22 minggu atau berat janin (Pratiwi & Fatimah, 2020)

Usia ibu termasuk faktor risiko terjadinya abortus. Risiko abortus meningkat apabila usia ibu 35 tahun ke atas. Risiko abortus ini meningkat karena elastisitas dari otot panggul dan sekitarnya serta alat reproduksi menurun. Usia reproduksi sehat ialah usia ibu 20-35 tahun karena organ reproduksinya sudah siap menerima kehamilan. Terdapat hubungan ibu dengan kejadian abortus sebanyak 52,4% ibu dengan usia berisiko mengalami abortus spontan (Rahayu, 2020).

Upaya pencegahannya terjadinya abortus adalah dengan datang sedini mungkin ke tenaga Kesehatan untuk memeriksakan status gizi dan mendapatkan pelayanan pengetahuan mengenai kebutuhan gizi yang seimbang serta makanan yang diperbolehkan dan dilarang pada saat hamil. (Salanti et al., 2023)

Menurut *World Health Organization* (WHO) diperkirakan angka kejadian abortus 4,2 juta dilakukan setiap tahun di Asia tenggara, dengan perincian 1,3 juta abortus di Vietnam dan Singapura, 750.000-1,5 juta abortus di Indonesia. KJDR juga merupakan salah satu penyebab kematian perinatal. (W.H.O., 2020)

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan pada tahun 2020, yaitu di tahun 2018 kasus kematian janin adalah sebanyak 1.037 kasus, kemudian terjadi penurunan pada tahun 2019 dengan jumlah kasus sebanyak 916 kasus hingga pada tahun 2020 didapatkan jumlah kasus kematian janin sebanyak 791 kasus. Sedangkan kota Makassar berada di urutan ke 8 dengan jumlah kasus sebanyak 43 kasus. Kematian Janin Dalam Rahim (KJDR) di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 dan 2019 teratas sebanyak 6 kasus per 100.000 kelahiran hidup dan pada tahun 2020 ditemukan sebanyak 5 kasus per 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Prov SulSel, 2020)

Berdasarkan data Medical Record di Rumah sakit TK. II Pelamonia Makassar periode September-Oktober 2024 Sebanyak 127 Kunjungan *Antenatal Care* (ANC) dan yang mengalami Abortus sebanyak 37 Ibu hamil.

Berdasarkan data tersebut di atas maka penulis tertarik mengangkat judul hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis dapat merumuskan masalah "Apakah ada Hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus Di RS TK II Pelamonia Makassar Tujuan umum Untuk mengetahui Hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus Tujuan khusus untuk mengetahui hubungan usia ibu dengan kejadian abortus Adapun manfaat Bagi Peneliti Dapat mengetahui hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus Bagi Institusi Pendidikan Penelitian ini diharapkan bisa menambah referensi untuk keilmuan selanjutnya. Bagi Masyarakat Dengan mengetahui Hubungan antara usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus dalam melakukan pencegahan terhadap abortus.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Dasar Usia ibu hamil

1. Definisi Usia ibu

Usia ibu merupakan salah satu faktor risiko terjadinya abortus. Risiko abortus akan meningkat apabila usia ibu <20 tahun karena dari segi biologis perkembangan alat reproduksinya belum optimal, rahim dan panggul ibu belum tumbuh mencapai ukuran dewasa. (Prawirohardjo 2019)

2. Usia kurang dari 20 tahun

Merupakan kehamilan risiko tinggi. Risiko tinggi kehamilan usia dibawah 20 tahun antara lain:

- a) Risiko bagi ibunya
 - 1) Mengalami perdarahan
 - 2) Kemungkinan keguguran/abortus
 - 3) Persalinan yang lama dan sulit
 - 4) Kematian pada saat melahirkan yang disebabkan oleh perdarahan dan infeksi.
- b) Risiko bagi bayinya
 - 1) Kemungkinan lahir belum cukup usia kehamilan.
 - 2) Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR)
 - 3) Cacat bawaan
 - 4) Kematian bayi.
- b) Usia diatas 30 Tahun

Merupakan usia berat untuk hamil. Secara umum, kehamilan di usia 30-an dianggap agak berisiko, karena:

- 1) Kondisi fisik yang tidak lagi prima,
- 2) Muncul berbagai keluhan kesehatan saat hamil, seperti: tekanan darah tinggi dan diabetes.

Tinjauan Dasar jarak kehamilan

1. Definisi Jarak Kehamilan

Jarak kehamilan adalah waktu sejak kehamilan sebelum sampai terjadinya kelahiran berikutnya. (Tuzzahro et al., 2021)

2. Dampak Kehamilan Terlalu Dekat Terhadap Anak Sebelumnya

Jarak kehamilan dan kelahiran dapat mempengaruhi terhadap Waktu/lama menyusui untuk anak sebelumnya. (Binadari. 2019). Jarak kehamilan atau interval antara kelahiran sebelumnya dengan kehamilan yang sekarang juga mempengaruhi risiko abortus:

- a. Jarak Pendek:
(misalnya, kurang dari 2 tahun).
- b. Jarak Panjang:
(misalnya lebih dari 2 tahun).

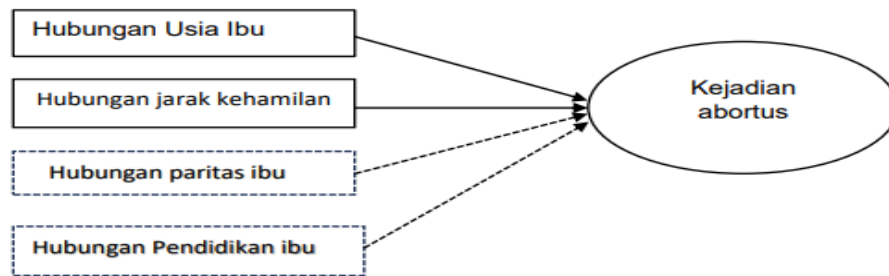
Hipotesis adalah pernyataan sementara, kesimpulan sementara, atau dugaan logis tentang populasi (Heryana, 2020)

Hipotesis Nol (H_0)

- a. Tidak ada Hubungan usia ibu dengan kejadian abortus Di Rs TK. II Pelamonia Makassar
- b. Tidak ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus Di Rs TK. II Pelamonia Makassar

Hipotesis Alternatif (H_a)

- a. Ada hubungan usia ibu dengan kejadian abortus Di Rs TK. II Pelamonia Makassar
- b. Ada hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus Di Rs TK. II Pelamonia Makassar



Gambar.1 Kerangka Konsep

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk mengetahui Hubungan usia ibu dan jarak kehamilan dengan kejadian abortus Di Rumah Sakit TK. II Pelamonia Makassar. Waktu Penelitian Penelitian ini dilakukan pada bulan September s.d Oktober 2024 dan dilaksanakan di Rumah sakit TK II Pelamonia Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah 127 ibu hamil yang melakukan kunjungan *antenatal care* di Rumah sakit TK.II Pelamonia Makassar Sampel dalam penelitian ini adalah 37 ibu hamil yang telah melakukan pemeriksaan *Antenatal care* di Rumah sakit TK.II Pelamonia Makassar. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *accidental sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil semua data responden yang ada dibuku rekam medis (RM).

Data penelitian berupa data sekunder yang diperoleh dari register ibu abortus berdasarkan data di Rumah sakit TK. II Pelamonia makassar. Analisis dalam penelitian ini menggunakan *uji chi square* dan *uji odd ration*.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2024 pada ibu abortus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar yang berjumlah 37 orang di peroleh data sebagai berikut :

Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Usia Ibu yang Mengalami Abortus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar Tahun 2024

Usia Ibu	N	%
<20 tahun	8	21,6
21-35 tahun	22	59,5
>36 tahun	7	18,9
Total	37	100,0

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 2.4 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa usia ibu <20 tahun sebanyak 8 responden (21,6%), sedangkan usia ibu 21-35 tahun sebanyak 22 responden (59,5%), dan usia ibu >36 tahun sebanyak 7 responden (18,9%)

Tabel.2 Distribusi Frekuensi Jarak Kehamilan Ibu yang Mengalami Abortus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar Tahun 2024

Jarak kehamilan	N	%
<2 tahun	13	35,1
>2 tahun	24	64,9
Total	37	100,0

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 2 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 13 responden (35,1%), sedangkan >2 tahun sebanyak 24 responden (64,9%),

Tabel. 3 Distribusi Frekuensi Jenis Abortus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar Tahun 2024

Jenis Abortus	N	%
Inkomplit	13	35,1
Imminiens	24	64,9
Total	37	100,0

(Sumber : Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 3 tersebut distribusi frekuensi di atas diperoleh data bahwa Jenis Abortus Inkomplit sebanyak 13 responden (35,1%), sedangkan Abortus Imminiens sebanyak 24 responden (64,9%),

Tabel. 4 Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit TK II Pelamonia makassar Tahun 2024

Jenis abortus	Usia ibu						Total		P value
	<20 tahun		21-35 tahun		>35 tahun				
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Inkomplit	8	61,5	5	38,5	0	0,0	13	100,0	0,002
Imminiens	0	0,0	17	70,8	7	29,2	24	100,0	

(Sumber: Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa usia yang paling banyak mengalami abortus inkomplit adalah kelompok usia <20 tahun sebanyak 8 responden (61,5%) dan usia 21-35 tahun sebanyak 5 responden (38,5%) sedangkan >35 tahun 0 responden (0,0%) Kemudian kelompok usia yang mengalami abortus Imminiens yang paling banyak adalah usia 21-35 tahun sebanyak 17 responden (70,8%) dan >35 tahun sebanyak 7 responden (29,2%) sedangkan usia <20 tahun 0 responden (0,0%).

Tabel 5
Hubungan Jarak Kehamilan Ibu Dengan Kejadian Abortus Di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar Tahun 2024

Rumah Sakit TK R P Pelanoma Makassar Tahun 2021							
Jenis abortus	Jarak kehamilan				total		P value
	<2 tahun		>2 tahun				
	N	%	N	%	N	%	
Inkomplit	9	69,2	4	30,8	13	100,0	0,002
Imminiens	4	16,7	20	83,3	24	100,0	

(Sumber: Data Sekunder)

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa jarak kehamilan yang paling banyak mengalami abortus inkomplit adalah kelompok <2 tahun sebanyak 9 responden (69,2%) dan jarak kehamilan >2 tahun sebanyak 4 responden (30,8%). Kemudian kelompok jarak kehamilan yang mengalami abortus imminens yang paling banyak adalah jarak kehamilan >2 tahun sebanyak 20 responden (83,3%) dan jarak kehamilan <2 tahun sebanyak 4 responden (16,7%).

Berdasarkan hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai *p* value sebesar 0,002 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti adanya hubungan usia ibu dengan kejadian abortus di Rumah Sakit TK II Pelamonia Makassar.

PEMBAHASAN

Hubungan usia ibu dengan kejadian abortus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tentang karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang diketahui usia responden mayoritas <20 tahun sebanyak 8 responden (21,6%) sedangkan usia Ibu 21-35 tahun sebanyak 22 responden (59,5%), dan usia Ibu >36 tahun sebanyak 7 responden (18,9%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Rawas, (2019) tentang hubungan antara usia ibu dengan kejadian abortus adalah karena Wanita yang hamil pada saat usia <20 tahun rentan untuk mengalami abortus. Hal ini disebabkan karena belum matangnya alat reproduksi untuk hamil sehingga dapat merugikan Kesehatan ibu maupun pertumbuhan janin. Sedangkan abortus yang terjadi pada usia >35 tahun disebabkan karena berkurangnya fungsi alat reproduksi, kelainan kromosom dan penyakit kronis (Rawas, 2019).

Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan tentang karakteristik responden yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 37 orang diketahui jarak kehamilan responden mayoritas <2 tahun sebanyak 13 responden (35,1 %) sedangkan usia >2 tahun sebanyak 24 responden (64,9 %).

Hasil analisis penelitian antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus didapatkan terdapat hubungan signifikan dengan nilai $p=0,002$. Hasil penelitian yang didapatkan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Widhihastuti dan putri (2020) yang menyatakan terdapat hubungan antara jarak kehamilan dengan kejadian abortus, serta terdapat risiko tinggi untuk terjadinya abortus pada pasien jarak kehamilan tidak ideal dibandingkan jarak kehamilan yang ideal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hubungan usia ibu dengan abortus

Penelitian menunjukkan bahwa usia ibu berpengaruh terhadap risiko terjadinya abortus. Ibu yang berusia dibawah 20 tahun dan diatas 35 tahun memiliki risiko tinggi untuk mengalami abortus. Hasil analisis menunjukkan p -value <0,002, yang mengindikasikan hubungan yang signifikan antara usia ibu dan kejadian abortus($p=0,002$).

2. Hubungan jarak kehamilan dengan kejadian abortus

Jarak kehamilan yang terlalu dekat, yaitu kurang dari dua tahun, meningkatkan risiko abortus hingga empat kali lipat dibandingkan dengan

jarak kehamilan yang lebih dari dua tahun. Penelitian ini juga menunjukkan p -value $<0,002$ untuk hubungan antara jarak kehamilan dan kejadian abortus ($p=0,002$).

Saran

1. Pendidikan Kesehatan
Diperlukan program Pendidikan Kesehatan bagi calon ibu mengenai pentingnya mengatur jarak kehamilan dan memahami risiko terkait usia saat hamil
2. Konsultasi Kesehatan
Ibu hamil sebaiknya melakukan konsultasi secara rutin dengan tenaga medis untuk memantau Kesehatan mereka dan mendapatkan saran tentang perencanaan keluarga yang aman.
3. Penyuluhan tentang jarak kehamilan
Pemerintah dan Lembaga Kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan mengenai pentingnya menjaga jarak kehamilan minimal dua tahun untuk mengurangi risiko abortus dan meningkatkan Kesehatan ibu serta bayi
4. Penelitian lanjutan
Disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan metodologi yang beragam untuk memperkuat temuan ini serta mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin berkontribusi terhadap kejadian abortus.

REFERENSI

- Akbar, A. (2019). Faktor Penyebab Abortus di Indonesia Tahun 2010-2019. In *Jurnal* (pp. 182-191).
- Amriani, N. (2021). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. CV.
- Anwar, M. dkk. (2010). *Ilmu Kebidanan* (Vol. 10, Issue 2). Yayasan Bina Pustaka Sarwono.
- Asniar, A., Kamil, H., & Mayasari, P. (2020). Pendidikan dan Promosi Kesehatan. In *Pendidikan dan Promosi Kesehatan*.
<https://doi.org/10.52574/syiahkualauniversitypress.224>
- Dartiwen, N., & Y. (2019). *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*.
- Fatkhiyah, N. (2019). *Keteraturan Kunjungan Antenatal Care Di Wilayah* (Vol. 3, Issue 1, pp. 18-23).
- Fitriani, L., Firawati, & Raehan. (2021). *Buku Ajar Kehamilan* (1st ed.). Deepublish.
- Kemenkes, R. I. (2020). *Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Belum Optimal*.
<https://www.kemkes.go.id/article/view/20062200002/kepatuhan-masyarakatterhadap-protokol-kesehatan-belum-optimal.html>
- Khadiamsi, A. A., Najamuddin, Rahim, R., Sakti, D. S., & Muhammad Dahlan. (2024). Hubungan Jarak Kehamilan dan Pekerjaan Ibu dengan Kejadian Abortus di Rsia Ananda Makassar Tahun 2021. *Alami Journal (Alauddin Islamic Medical) Journal*, 8(1), 8-16. <https://doi.org/10.24252/alami.v8i1.35904>
- Khoirun Nisa, P. (2023). Karakteristik Ibu Berhubungan Dengan Kejadian Abortus. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 14(2), 90-99.
- Lusiana, G., & Julietta.2020, H. (2020). *Asuhan KebidananKehamilan.Sidoarjo: Zitama Jawa*.
- Memenuhi, U., Persyaratan, S., Derajat, M., Keperawatan, S., Kep, (S, Program, P., Ilmu, S., Fakultas, K., & Kesehatan, I. (2019). *Hubungan Antara Kejadian Sibling Rivalry Dengan Pernikahan Dini Di Posyandu Desa Wajak Kecamatan Wajak Kabupaten Malang*.
<https://journal.ruangeduberjaya.com/index.php/JMBK>

- <https://eprints.umm.ac.id/45741/>
- Pratiwi, A. M., & Fatimah. (2020). *No Title*.
- Purwaningrum, E. D., & Fibriana, A. I. (2017). Faktor Risiko Kejadian Abortus Spontan. *Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Rahayu, A. M. (2020). Hubungan Usia Ibu dengan Kejadian Abortus Spontan di RS PKU Muhammadiyah Bantul. *Universitas Gadjah Mada*.
- Rahmi, N., Azniah, & Mina La Isa, W. (2023). Pengalaman Ibu Hamil Yang Mengalami Kejadian Abortus dan Kematian Janin Dalam Rahim. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(2), 47. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/jimpk/article/view/1252/843>
- Ratnawati, A. (2020). *Asuhan Keperawatan Maternitas*. PUSTAKA BARU PRESS.
- RI, K. (2023). *Pelayanan USG ibu hamil di puskesmas yogyakarta telah dirasakan oleh masyarakat umum*, Direktorat jenderal kesehatan masyarakat. <https://bit.ly/40ZT1d3>.
- RI, K. K. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kemenkes RI.
- Salanti, P., Muningsgar, & Eni, T. (2023). . PROFESIONAL HEALTH JOURNAL Special Issue, Volume 5 No. 1sp PDP, Oktober Tahun 2023(Hal. 49-69). *Profesional Health Journal*, 5(1), 49–69. <https://www.ojsstikesbanyuwangi.com/index.php/PHJ%0AFAKTOR-FAKTOR>
- Sari, M. H., Apriyanti, F., & dan Azzahri Isnaeni, L. M. (2020). Hubungan Usia dan Paritas Dengan Kejadian Abortus Inkomplit di RSUD Siak. *Jurnal Doppler*, 4(2), 61–70. <http://repository2.unw.ac.id/440/>
- Selatan, D. K. S. (2020). Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan*, 287. <http://dinkes.sulselprov.go.id/page/info/15/profil-kesehatan>
- Suarayasa, K. (2020). *Strategi Menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) Di Indonesia*. <https://books.google.co.id/books?id=5IzrDwAAQBAJ>
- Susanto, V. A. da. F. Y. (2019). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Tuzzahro, S. F., Triningsih, R. W., Toyibah, A., Program,), Terapan, S. S., Malang, K., Kebidanan, J., Malang, K., & Malang, K. (2021). Hubungan Jarak Kehamilan Dengan Kejadian Abortus. *Health Care Media*, 5(2), 48–52.
- Utami, L. S., & Musyarofah, S. (n.d.). *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah*.
- W.H.O. (1946). CONSTITUTION of the World Health Organization. *Public Health Reports*, 61, 1268–1279. https://doi.org/10.1163/9789004634121_013
- Widaryanti, & Febrianti. (2020). Adaptasi Perubahan Psikologi Pada Ibu amil. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 23–31. <https://doi.org/10.36419/jki.v13i1.561>
- Yulaikhah, L. (2019). Buku Ajaran Asuhan Kebidanan Kehamilan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.